

INOVASI MTSN 4 GUNUNGKIDUL Terapkan SKS Hingga Kembangkan Kelas IT

WONOSARI (KR) - MTSN 4 Gunungkidul melaksanakan wisuda virtual, Jumat (26/6). Pelaksanaan wisuda simbolis sejumlah anak dan diikuti secara *on-line* seluruh siswa dan wali murid. Kepala MTSN 4 Gunungkidul H Muthohar SAG mengungkapkan, jumlah keseluruhan yang diwisuda sebanyak 186 siswa. MTSN 4 Gunungkidul terus meningkatkan kualitas pendidikan. Bahkan tahun ajaran baru ini menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Selain itu juga dibuka satu kelas baru Program Informasi Teknologi (IT). Penerapan SKS ini merupakan satu-satunya di Gunungkidul, kata H Muthohar usai wisuda virtual.



KR-Dedy EW

H Muthohar mewisuda siswa.

Kegiatan dihadiri Kepala Kementerian Agama (Kemenag) Gunungkidul H Arief Gunadi MPdI, Kasi Dikmad Kemenag Taufik

Ahmad Sholeh MA dan Ketua Komite H Bardan Usman MPdI. Bersamaan juga ditinjau produk batik karya siswa madrasah. Serta peluncuran buku kumpulan cerpen dan puisi karya siswa dan guru. Kepala Kemenag Gunungkidul H Arief Gunadi MPdI mengapresiasi program inovasi MTSN 4 Gunungkidul. Harapannya akan mampu membentuk ge-

nerasi yang memiliki kepribadian, keilmuan, pondasi keagamaan yang kuat dan Informasi Teknologi (IT). "Madrasah telah mampu berinovasi dan inspirasi ini harapannya dapat diikuti kepada madrasah lain. Karena program SKS dan IT merupakan inovasi yang akan mampu mencetak generasi unggul dan memiliki daya saing," jelasnya. (Ded)-a

Dinsos P3A Diminta Perbaiki Basis Data Terpadu



KR-Widiastuti

Pelaksanaan raker Dewan dengan Dinsos P3A Kulonprogo.

PENGASIH (KR) -Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) Kabupaten Kulonprogo diminta untuk memperbaiki basis data terpadu warga miskin atau kurang mampu. Sebab berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kulonprogo, angka kemiskinan tahun 2019, sebesar 17,38 persen.

"Saya kaget dengan tingginya jumlah penerima bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19 ini. Karena itu, saya minta Dinsos P3A Kulonprogo untuk memperbaiki basis data terpadu (BDT) dengan baik, sehingga ketika ada bantuan, bisa tepat sasaran. "Konflik sosial pada pencairan bantuan bansos ini dikarenakan lemahnya BDT yang ada di Dinsos P3A. Maka perlu adanya perbaikan data," ujar anggota Badan Anggaran (Banggar) DPRD Kabupaten Kulonprogo Istana SH MIP, Jumat (26/6).

Istana juga meminta Dinsos P3A konsisten dalam menerapkan kriteria kemiskinan. "Jangan membuat kriteria sendiri, sehingga banyak kemiskinan baru. Munculnya kemiskinan baru di Kulonprogo dikarenakan tidak konsistennya penerapan kriteria kemiskinan. Maka muncul subjektivitas dan nepotisme dalam pembagian bantuan sosial," ucapnya.

Di Kulonprogo, menurut Drs Y Irianta MSi Kepala Dinsos P3A, sejumlah 62 persen dari 148.356 Kepala Keluarga (KK) mendapat bantuan Jaring Pengaman Sosial (JPS) dari pemerintah pusat hingga desa dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. "Warga kurang mampu semua mendapatkan bantuan, baik yang berupa Bantuan Sosial Tunai (BST) dari Kementerian Sosial (Kemensos), bantuan sosial dari Pemda DIY, penerima BPNT reguler, BLT dari kabupaten dan BST dana desa," papar Irianta. (Wid)-a

PASAR TERNAK DI TENGAH PANDEMI COVID-19 Harga Naik, Daya Beli Turun

WONOSARI (KR) -Sebulan menjelang Hari Raya Idul Adha dan bertepatan dengan menjelang tahun ajaran baru harga ternak kurban sapi dan kambing di Kabupaten Gunungkidul mulai meningkat. Terjadi kenaikan harga meskipun tingkat daya beli menurun.

Dibanding seminggu yang lalu untuk harga sapi kenaikannya mencapai kisaran 10-15 persen, harga sapi yang pekan lalu jenis pejantan Rp 21 juta per ekor kini naik menjadi Rp 22 juta-Rp 23 juta per ekor. "Kenaikan harga sapi memang terjadi tetapi volume penjualan terjadi penurunan dan tidak seperti tahun lalu," kata H Suprpto (60) salah satu pedagang sapi di Wonosari, Jumat (26/6).

Sekitar satu minggu yang lalu, tanda-tanda akan terjadi kenaikan harga dan volume penjualan terlihat. Tetapi kemudian kembali menurun khususnya untuk hewan kurban baik sapi maupun kambing. Dengan kondisi ditengah pandemi Covid-19

ini pihaknya tidak yakin penjualan ternak kurban akan berjalan normal. Terlebih saat ini ada imbauan dan saran untuk kurban sebaiknya dikonversi berupa dana dan disalurkan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan. "Kalau bicara harga ada kenaikan antara 10-15 persen," ujarnya.

Jual beli ternak ditengah pandemi ini memang jauh berbeda dibanding sebelumnya. Selain daya beli menurun banyak warga yang akan melaksanakan kurban sapi maupun kambing sudah jauh-jauh membeli ternak sejak sebelum pandemi Covid-19.

Tahun ini biasanya Idul Adha kurang dari satu bulan sudah terjadi peningkatan transaksi penjualan,



KR-Bambang Purwanto

Jual beli ternak di Pasar Hewan Siyonoharjo.

bahkan sudah banyak pedagang dari luar DIY mulai berdatangan. Saat ini belum terlihat dan didominasi pedagang masih terbatas lokal di lingkup Provinsi DIY.

"Untuk harga ternak indukan dan anakan harganya masih stabil dan tidak ada kenaikan," ucap Supardi pedagang sapi warga Kapanewon Playen.

Berdasarkan pantauan harga kambing kurban pekan ini yang sebelumnya seharga Rp 1.900.000,- naik menjadi Rp 2,2 juta-Rp 2.300.000,-

untuk kambing indukan justru turun yang semula Rp 1.400 ribu menjadi Rp 1.200 ribu. Untuk sapi indukan kualitas lokal dalam kisaran Rp 12 juta hingga Rp 13 juta. Sedangkan sapi indukan jenis keturunan impor hasil budidaya lokal dalam kisaran antara Rp 18 juta hingga Rp 20 juta.

Peningkatan volume penjualan ternak ini diprediksi sekitar minggu pertama Juli bertepatan dengan menjelang tahun ajaran baru untuk biaya sekolah. (Bmp)-a

Terbatas, Produk UMKM Dijual di YIA

WATES (KR) - Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo mengatakan, kendati produk Usaha Kecil Menengah (UMKM) Kulonprogo masih sangat terbatas yang bisa masuk *counter-counter* di Bandara Internasional Yogyakarta atau Yogyakarta International Airport (BIY/ YIA), tapi pihaknya optimis ke depan produk-produk inovatif pengusaha kecil kabupaten ini akan banyak mewarnai di stand-stand bandara tersebut.

"Melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah bersama dinas terkait lainnya tidak pernah bosan dan secara terus menerus mendorong UMKM-UMKM Kulonprogo meningkatkan kapasitasnya baik dalam

konteks mutu dan kualitas maupun kuantitas produk, sehingga bisa bersaing dengan produk dari luar untuk bisa masuk di *counter-counter* di YIA," katanya saat menghadiri presentasi hasil produk makanan dalam kaleng diadakan Dinas Koperasi UKM setempat di Ruang Adikarto Gedung Kaca Kompleks Pemkab Kulonprogo, Kamis (25/6).

Bupati mengaku belum puas atas kondisi masih sedikitnya produk UMKM Kulonprogo yang ditawarkan di YIA. Karena itu ungkapnya, para pelaku UMKM harus terus berupaya meningkatkan kualitas produk mereka, sehingga bisa masuk bandara bahkan di ekspor ke

luar negeri.

"Dari ratusan jenis produk UMKM yang diproses melalui kurator memang belum semuanya bisa lolos, kondisi tersebut harus disikapi para pengelola UMKM dengan memperbaiki kemasan dan mencantumkan komposisi bahan produk serta melengkapi persyaratan perizinan," tegasnya.

"Saya optimis selama para pengelola UMKM punya niat dan tekad meningkatkan kemampuan sekaligus mengikuti persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, maka produk lokal UMKM Kulonprogo ke depan bisa lolos dan masuk YIA termasuk bisa ekspor," tuturnya. (Rul)-a

Obwis Belum Tampilkan Budaya Lokal

KOKAP (KR) - Wakil Bupati (Wabup) Kulonprogo Fajar Gegana menghardik sekaligus mengikuti simulasi penerapan *new normal* atau kenormalan baru menjelang dibukanya kembali Objek Wisata (Obwis) Pule Payung di Kalurahan Hargotirto Kapanewon Kokap, Kamis (25/6).

Obwis Pule Payung merupakan satu diantara destinasi wisata unggulan Kulonprogo di Perbukitan Menoreh. Didampingi Asisten Sekda Bidang Perekonomian Pembangunan dan Sumber Daya Alam Bambang Tri Budi Harsono dan juru bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo drg Th Baning Rahayujati, Wabup Fajar mengikuti setiap prosedur



KR-Asrul Sani

Wabup Fajar Gegana mengikuti protokol kesehatan saat masuk Obwis Pule Payung di Kapanewon Kokap.

protokol kesehatan yang diterapkan. Wabup juga menyempatkan diri menikmati pemandangan panorama alam Obwis Pule Payung dengan latar belakang Obwis Waduk Sermo dan Perbukitan Menoreh.

Wabup Fajar Gegana menyambut baik simulasi penerapan tatanan kehidupan baru di sektor pariwisata. Penerapan protokol kesehatan penanganan virus Korona sudah cukup baik, hanya saja sayangnya

dalam kegiatan tersebut dirinya tidak melihat adanya penampilan grup kesenian atau sejenisnya yang menggambarkan pariwisata berbasis kebudayaan.

"Saya berharap ke depan setelah obwis-obwis secara resmi dibuka, ke depannya pengembangan pariwisata hendaknya berbasis kebudayaan. Jadi tidak melalui menyuguhkan keindahan pemandangan alam tapi juga menampilkan kebudayaan-kebudayaan lokal, sehingga pengunjung destinasi wisata unggulan Kulonprogo tidak hanya bisa santai menikmati keindahan panorama alam Kulonprogo tapi juga bisa belajar kebudayaan lokal," katanya kepada KR. (Rul)-a

Advertisement for PKBM HSPG (Homeschooling Primagama) featuring a group of students and text: 'Pendidikan Pilihan, Di Mana Saja', 'PROGRAM SETARA PAUD SD SMP SMA CKE', 'MENERIMA PENDAFTARAN SISWA BARU TAHUN AJARAN 2020/2021', 'TERAKREDITASI "A"'

HOMESCHOOLING PRIMAGAMA (HSPG) Mempersiapkan Tahun Ajaran 2020/2021 dengan Sistem Pembelajaran Daring

KEMENTERIAN Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah merilis tanggal dimulainya Tahun Ajaran Baru 2020/2021. Yaitu pada tanggal 13 Juli 2020 mendatang. Dengan kondisi tatanan Normal Baru (New Normal) seperti saat ini, Dirjen PAUD, Dasar, dan Menengah Kemendikbud, Hamid Muhammad, menegaskan bahwa ada perbedaan antara dimulainya tahun ajaran baru dengan tanggal dimulainya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk tatap muka.

"Tanggal 13 Juli adalah tahun pelajaran baru, tetapi bukan berarti kegiatan belajar mengajar tatap muka. Metode belajar akan tergantung perkembangan kondisi daerah masing-masing," jelas Hamid melalui telekonferensi di Jakarta pada Kamis (28/5).

Di Yogyakarta sendiri, proses pembelajaran besar kemungkinan masih menggunakan model daring, seperti yang dikatakan Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) DIY, Drs. K Baskara Aji, M.M dalam Webinar PGRI DIY Sabtu lalu. "Menyambut era normal baru, masyarakat termasuk guru harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya, walaupun untuk proses pembelajaran kemungkinan besar belum menggunakan model tatap muka, melainkan masih model daring karena kondisinya belum memungkinkan. Menyikapi kondisi tersebut, selain menerapkan protokol kesehatan secara disiplin, guru dituntut menguasai teknologi dengan baik." Ujarnya.

Dalam pembelajaran model daring ini, tidak semua sekolah maupun guru siap dalam pelaksanaannya, beberapa sekolah atau guru mengalami beberapa kesulitan.

Menghadapi masa pandemi seperti ini, dimana banyak kekhawatiran dari orang tua dengan sistem pembelajaran di sekolah saat ini, HSPG (Homeschooling Primagama) akan memulai semuanya dengan sistem daring.

Pembelajaran akan dilakukan dengan Online Daring dengan memadukan konsep Flipped Classroom dan Blended Classroom. Secara teknis, dari guru sudah dilakukan pelatihan dan pembekalan yang cukup dalam menghadapi Pembelajaran di Era New Normal ini baik dari segi konten, penguatan materi, sampai dengan keterampilan penggunaan media pembelajaran efektif. Harapannya pembelajaran Online Daring yang dilaksanakan tetap memiliki bobot yang sama dengan saat pembelajaran tatap muka, sehingga esensi konsep materi ajar pun sesuai dengan yang telah ada pada struktur kurikulum.

Dalam era kenormalan baru, orang tua menjadi kunci untuk melakukan perubahan dan adaptasi. Orang tua harus mampu menjadi pendamping dan mentor perubahan bagi anaknya di rumah, sekaligus sebagai role model pembelajaran sikap bagi anak-anaknya dalam berperilaku menghadapi permasalahan yang terjadi.

Orangtua harus menanamkan pola pikir positif dalam menghadapi pandemi ini sebagai sebuah pola hidup yang harus dibiasakan untuk dijalani. Dan kesadaran ini harus dimiliki pula oleh setiap elemen pendidikan, guru, pelajar, mahasiswa, maupun dosen.

"Pandemi ini bisa menjadi sebuah peluang membangun kesadaran bagi orang tua bahwa beban pendidikan anak tidak bisa hanya diserahkan kepada guru dan sekolah semata." Ujar Ir. Kusnanto, M.M selaku Direktur HSPG.

HSPG membuka Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021 baik online maupun offline (datang langsung ke HSPG) sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah dipersiapkan, dan sistem pembelajaran daring yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. (Dev)

KELOMPOK PETANI MILENIAL PANEN KOPI

Dikolaborasikan dengan Pariwisata

SAMIGALUH (KR) - Kelompok petani milenial di masa pandemi Covid-19 masih dapat menikmati panen kopi arabika di Pedukuhan Nglambur, Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh. Panenan kopi tahun ini berkelanjutan jenis robusta hingga Agustus 2020 mendatang.

Panen kopi arabika dan robusta di lahan seluas 30 hektare (ha) secara simbolis dilakukan oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (PP) Kulonprogo, Muh Aris Nugroho, Kamis (25/6). Kelompok petani beranggotakan usia muda mengembangkan ke pola pertanian modern.

Petani kopi tidak hanya fokus untuk menghasilkan produktivitas panen maksimal. "Diharapkan mampu mengembangkan ke pengolahan hasil panen dengan pemasaran," ujar Muh Aris Nugroho. Menurutnya, pengem-

banan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Kulonprogo dapat dikolaborasikan dengan sektor pariwisata. Kelompok petani diarahkan ke pertanian kopi organik, memproses pengolahan dan pemasaran menjadi bahan minuman.

Di masa pandemi Covid-19, katanya sektor pertanian memberikan harapan bagi generasi muda mendapatkan kesempatan mendapatkan pekerjaan. "Setelah dapat menikmati hasilnya, kelompok petani milenial diharapkan tetap kompak," harapnya.

Ketua Kelompok Petani Milenial 'Ngunduh Pakaryan' Sutopo mengungkapkan sebanyak 22 anggota petani yang sebagian besar generasi muda menggarap perkebunan kopi seluas kurang lebih 30 ha, meliputi kopi arabika dan robusta di wilayah Nglambur, Kalurahan Sidoharjo.

Untuk tanaman kopi arabika sekitar 80 persen memasuki panen mulai Mei sampai Juni 2020. Berakhirnya panen kopi arabika dilanjutkan masa panen kopi robusta sekitar Juli - Agustus. Anggota kelompok mengolah hasil panen menjadi kopi wos.

"Kelompok petani juga mengelola kedai kopi 'Jan Leres' di jalur wisata Pun-

cak Suroloyo. Minuman kopi yang disuguhkan dari hasil panen petani," kata Sutopo.

Sebagian panen kopi dipasarkan melewati kelompok. Pasaran harga kopi arabika dalam bentuk wos, kelas A sekitar Rp 50 ribu per kg, kelas B Rp 40 ribu dan kelas C Rp 20 ribu per kg. Sedangkan kopi robusta sekitar Rp 30 ribu per kg. (Ras)-a



KR- Agussutata

Muh Aris Nugroho bersama salah seorang anggota kelompok petani milenial di Nglambur, Kalurahan Sidoharjo.